

**PERANAN KELOMPOK PETERNAK TERHADAP USAHA  
PENGEMBANGAN TERNAK ITIK DI KECAMATAN TONDANO BARAT  
KABUPATEN MINAHASA**

**Suzeth G. Tinenta; S. O. B. Lombogia\*, F. S. Oley, J. M. Tumewu**

**Fakultas Peternakan Universitas Sam Ratulangi Manado, 95115**

**ABSTRAK**

Pembangunan peternakan secara umum yaitu untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan terutama petani peternak. Usaha yang dilakukan adalah meningkatkan produksi peternakan dan untuk memenuhi kebutuhan gizi masyarakat yang ada di pedesaan. Untuk mengubah cara pemeliharaan dari tradisional kearah pemeliharaan yang profesional (intensif), diperlukan suatu pemahaman dan pengetahuan tentang beternak itik yang baik.

Penelitian ini dilaksanakan pada kelompok peternak itik di Desa Tuutu Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa. Penelitian dilaksanakan sejak tanggal 10 Januari 2017 sampai dengan 10 April 2017. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan secara fenomenologis. Dalam penelitian kualitatif, sumber data dipilih secara sengaja (*purposive Sampling*). Data yang di gunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung dilapangan dan mengadakan wawancara dengan responden (peternak itik) dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian.

---

\*Korespondensi (*Corresponding Author*)  
Email: [lombogiastanly@yahoo.co.id](mailto:lombogiastanly@yahoo.co.id)

Data sekunder diperoleh dari catatan-catatan yang ada di Kantor Camat dan Kantor BP3K setempat. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa semua kelompok peternak itik di desa Tuutu Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa berperan dalam pengembangan usaha ternak itik, karena dalam pengambilan keputusan, selalu melibatkan kelompok. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok Masawa-Sawangan, Tougela, Esa Tororan Waya dan Toubeke.

**Kata kunci** : Kelompok tani, ternak itik, pengembangan

**ABSTRACT**

**THE ROLE OF HOUSEHOLD FARMER GROUP ON DEVELOPMENT OF DUCK FARMING SYSTEM IN WEST TONDANO DISTRICT OF MINAHASA REGENCY.** Development of animal husbandry was generally intended to improve the human welfare of rural community, mainly increasing the productivity their animal farming system. This effort was mainly done to fulfil the nutritional needs of the communities in rural areas. The animal farming system was changed from the traditional way of animal maintenance into the intensive maintenance, requiring better understanding and knowledge of raising ducks. This research was carried out at the village of Tuutu, West Tondano district of Minahasa regency involving duck household farmer group from January 10, 2017 – 10 April 2017. This research was applied using qualitative research. Data

were collected intentionally based on purposive Sampling method, collected from primary and secondary sources of data. Primary data were obtained through direct observation held by interviews with the respondents of duck household farmers applying questions that have been prepared and drawn up in accordance with the research objectives. Secondary data were obtained from existing records in the Office of the head of the local Office and BP3K related with this study. Results of the study showed that all duck household farmer groups at the village of Tuutu, West Tondano district of Minahasa Regency were playing role in development of duck household farming system in making decision, involving the group. These groups were including four groups of Masawa-Sawangan, Tougela, Esa Toroan Waya and Toubeke.

**Key word:** Household farming group, duck farming system development, West Tondano district

## PENDAHULUAN

Pembangunan peternakan secara umum, dimaksudkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat pedesaan terutama peternak, dengan cara meningkatkan produksi peternakannya. Disamping itu, dilakukan usaha untuk memenuhi kebutuhan akan gizi masyarakat yang ada di pedesaan. Selanjutnya, untuk mengubah cara pemeliharaan dari tradisional kearah pemeliharaan yang intensif, diperlukan suatu pemahaman dan pengetahuan beternak itik yang lebih baik. Hal ini secara bersamaan berperan dalam menciptakan lapangan pekerjaan di masyarakat pedesaan. Untuk memenuhi

kebutuhan protein hewani, maka pemerintah dan peternak telah berusaha mendayagunakan berbagai sumber protein ternak seoptimal mungkin. Dari sekian banyak jumlah dan jenis ternak yang dikembangkan, maka usaha ternak itik juga merupakan salah satu alternatif yang dapat dipilih untuk diusahakan dan dikembangkan.

Pedoman penyelenggaraan penyuluhan pertanian, yang diharapkan dapat menumbuhkan kelompok peternak sesuai dengan kondisi dan potensi sumber daya setempat, serta memperhatikan lingkungan strategis yang mempengaruhinya (Dinas Peternakan, 1998). Pembentukan wadah kelompok didukung oleh keputusan bersama Mendagri dan Menteri Pertanian No. 54 tahun 1996 dan 301/KPTS/L.p.120/4/96. Hal ini merupakan gambaran dan yang menjadi perhatian, untuk peternak dalam membentuk wadah kelompok dengan tujuan untuk mengubah sikap, pengetahuan dan keterampilan dalam usaha tani serta untuk menambah penghasilan keluarga.

Dinamika kelompok peternak adalah gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok secara serentak dan bersama-sama melaksanakan seluruh kegiatan kelompok dalam mencapai tujuannya yaitu peningkatan hasil produksi

dan mutunya yang gilirannya nanti akan meningkatkan pendapatan mereka.

Dinamika kelompok mencakup seluruh kegiatan meliputi inisiatif daya kreatif dan tindakan nyata yang dilakukan oleh pengurus dan anggota kelompok dalam melaksanakan rencana kerja kelompoknya yang telah di sepakati bersama (Suhardiyono 1992). Ciri-ciri kelompok yang dinamis yaitu kelompok yang memiliki tujuan kelompok, struktur kelompok, fungsi dan tugas kelompok, pembinaan kelompok, kekompakan kelompok, suasana kelompok, tekanan pada kelompok, efektifitas pada kelompok.

Penelitian dilakukan di Kecamatan Tondano Barat, penentuan Kecamatan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan pertimbangan Kecamatan yang memiliki populasi itik terbesar. Untuk mengetahui dimana kecamatan yang memiliki populasi itik terbesar di Kecamatan Tondano Barat, peneliti

mengambil data dari Kantor Camat Tondano Barat, (Minahasa dalam angka, 2016) Dapat dilihat di Tabel 1.

Tabel 2 diketahui populasi ternak itik yang dimiliki setiap desa di wilayah Kecamatan Tondano Barat. Desa Tuutu sebagai desa sampel karena memiliki populasi itik yang terbanyak. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling* dengan kriteria desa tersebut memiliki populasi itik terbesar dan memiliki peternak itik terbanyak di Kecamatan Tondano Barat. Untuk mengetahui dimana populasi itik terbanyak di tingkat desa, peneliti mengambil data dari Kantor BP3K Tondano Barat dalam data yang diambil populasi itik disajikan dari tingkat desa yang berada di wilayah Kecamatan Tondano Barat. Ternak itik telah menjadi salah satu pilihan usaha sebagai penyedia telur dan daging sehingga dapat dijadikan ternak andalan (Kateran 2002).

Tabel 1. Populasi Penduduk di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa

No	Kelurahan	Laki-laki	Perempuan	Seks Rasio
1	Masarang	505	441	115
2	Tuutu	765	760	101
3	Roong	929	936	99
4	Rinegetan	1556	1570	99
5	Tounkuramber	593	619	96
6	Wawalintean	1933	1918	101
7	Rerewokan	989	959	103
8	Watulambot	1286	1221	105
9	Wewelen	1352	1366	99
	Jumlah	9908	9790	101

Sumber: Kantor Camat Tondano Barat Kabupaten Minahasa 2016

## METODE PENELITIAN

### Lokasi Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok peternak itik di Desa Tuutu Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa yang berlangsung dari 10 Januari 2017 – 10 April 2017.

### Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode survei. Survei adalah suatu proses pengumpulan informasi dari narasumber (peternak) pada suatu populasi dengan harapan akan diperoleh data yang akurat dengan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Sumber data yang diambil adalah melalui data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui pengamatan langsung lapangan dan mengadakan wawancara mendalam dengan responden yaitu peternak itik dengan berpedoman pada pertanyaan yang telah disiapkan dan disusun sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder diperoleh melalui instansi-instansi yang ada hubungannya dengan penelitian. (Singarimbun dan Effendi, 1999).

### Metode Penentuan Narasumber

Penentuan narasumber dilakukan secara *Purposive Sampling* yaitu desa yang mempunyai kelompok tani ternak itik, berdasarkan data dari Pos Keswan

Kecamatan Tondano Kabupaten Minahasa. Data dari Pos kesehatan hewan Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa terdapat 8 kelompok peternak itik. Narasumber yang dipilih yaitu kelompok tani ternak itik di desa Tuutu, dengan jumlah kelompok tani ternak itik 4 (empat) kelompok.

### Model Analisis Data Kualitatif

Analisis data kualitatif dengan pendekatan fenomenologis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain. Model analisis data dalam penelitian ini mengikuti konsep Miles and Huberman. Miles and Huberman mengungkapkan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas.

### Letak Geografi dan Iklim

Kecamatan Tondano Barat terletak antara 1°29' sampai 1°32' Lintang Utara dan antara 124° 88' sampai 124° 92' Bujur

Timur. Kecamatan Tondano Barat memiliki batas-batas sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Tondano Utara
- Sebelah Timur :Kecamatan Tondano Timur
- Sebelah Selatan :Kecamatan Tondano Selatan
- Sebelah Barat : Kota Tomohon

Rata-rata temperatur di Tondano Barat sepanjang tahun 2016 adalah sekitar 21°C sampai 32°C. Desa Tuutu merupakan satu kelurahan yang berada di Kecamatan

Tondano Barat, Kabupaten Minahasa, Provinsi Sulawesi Utara, Indonesia.

Tabel 3 menunjukkan bahwa Kecamatan Tondano Barat terdiri dari 9 kelurahan yaitu: Masarang, Tuutu, Roong, Rinegetan, Tounkuramber, Wawalintouan, Rerewokan, Watulambot, dan Wewelan.

Dari 9 desa yang ada di Kecamatan Tondano Barat yang menjadi lokasi penelitian adalah desa Tuutu dengan luas lahan 318,82 Ha.

Tabel 2. Populasi Ternak di Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa

No	Kelurahan	Jenis Ternak (Ekor)						
		Ternak Besar/Ternak Kecil					Ternak Unggas	
		Sapi	Kuda	Babi	Kam bing	Anjing	Ayam Buras	Itik
1.	Roong	6	6	18	-	224	1680	4680
2.	Tuutu	4	3	8	-	268	130	17.800
3.	Rinegetan	5	2	6	-	160	426	85
4.	Tounkuramber	-	3	4	3	168	670	160
5.	Wawalintouan	16	2	12	2	410	630	270
6.	Rerewokan	5	12	27	9	215	393	-
7.	Watulambot	23	6	44	-	380	615	1.120
8.	Wewelen	54	5	48	-	342	390	-
9.	Masarang	15	2	15	-	105	510	67
Jumlah		128	41	182	14	2.272	5.444	24.182

Sumber : Kantor BP3K Tondano Barat Kabupaten Minahasa 2016

Tabel 3. Luas Wilayah Kecamatan menurut Kelurahan

No	Kelurahan	Luas (ha)	Prosentase (%)
1	Masarang	262,50	11,70
2	Tuutu	315,82	14,08
3	Roong	188,00	8,38
4	Rinegetan	236,50	10,55
5	Tounkuramber	217,50	9,70
6	Wawalintoan	176,25	7,86
7	Rerewokan	225,00	10,03
8	Watulambot	223,00	9,94
9	Wewelen	398,00	17,75
	Jumlah	2.242,57	100,00

Sumber : Badan Pusat Statistika (BPS) 2016

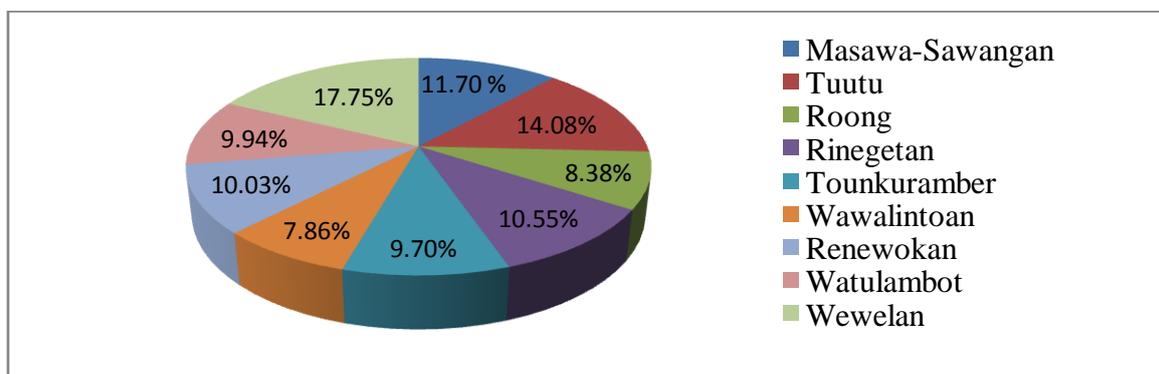
Luas wilayahnya adalah 2,242,75 km<sup>2</sup> Kecamatan ini dikepalai oleh seorang camat dan di setiap kelurahan dipimpin oleh seorang kepala kelurahan.

Hasil persentase di atas menunjukkan luas wilayah dari masing-masing desa yang ada di Kecamatan Tondano Barat. Dapat dilihat pada gambar diagram diatas. Luas wilayah desa Tuutu berada pada urutan ke dua dengan hasil persentase luas wilayah 14,08% setelah desa Wewelen yang berada pada urutan pertama dengan hasil persentase luas wilayahnya terbesar yaitu 17,75%

sedangkan untuk desa Roong merupakan wilayah yang terkecil dengan luas wilayah 8,38%.

### Tingkat Umur Responden

Dari segi umur hampir seluruhnya, yaitu sebanyak 64,91% ada dalam umur yang produktif. (Tabel 4). Oleh karenanya, peluang untuk diterimanya inovasi oleh para responden tergolong tinggi. Menurut Rogers dan Shoemakers (1986), semakin muda seseorang, dan ada dalam usia yang produktif akan lebih responsif dalam menerima inovasi dibandingkan dengan orang yang telah lanjut.



Gambar 1. Persentase Luas Wilayah Kecamatan Tondano Barat

Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Kategori Responden Berdasarkan Umur (Tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	15-55	37	64,91
2.	56-70	20	35,08
	Jumlah	57	100

Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase
1.	Laki-Laki	48	84,21
2.	Perempuan	9	15,78
	Jumlah	57	100

Faktor jenis kelamin mempengaruhi keinginan dan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi. Menurut Soedarno *et.al* (1992) dalam Yulianti (2000:34), bahwa di dalam sistem

Hal ini dapat terlihat dari jumlah peternak laki – laki sebanyak 48 orang (84,21%) dan jumlah wanita sebanyak 9 orang (15,78%) dari total responden penelitian yang dilakukan. Perbedaan jumlah peternak laki- laki dan perempuan dapat dilihat pada Tabel 5.

Hasil penelitian menunjukkan data pendidikan dari anggota kelompok ternak itik di desa Tuutu adalah SMA (50,87%), SMP (28,07%) dan SD (21,05%). Tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap keberhasilan usaha peternakan. Seperti yang dikemukakan oleh Direktorat Jenderal Peternakan (1997), bahwa tingkat

pelapisan atas dasar seksualitas ini, golongan pria memiliki hak istimewa dibandingkan golongan wanita. Dengan demikian maka kecenderungannya, kelompok pria akan lebih banyak berpartisipasi.

pendidikan dari petani peternak juga menentukan keberhasilan usaha peternakan karena dengan bekal pengetahuan yang cukup melalui jenjang pendidikan maka akan turut mempengaruhi produktivitas usaha peternakan sehingga peran sumberdaya manusia dalam pembangunan peternakan merupakan unsur yang sangat penting.

### Tingkat Kepemilikan Ternak

Pada Tabel 7, dapat digambarkan tentang kepemilikan ternak itik berdasarkan narasumber. Ternyata kepemilikan usaha ternak itik di

Kecamatan Tondano Barat menunjukkan bahwa 38 (66,66 %) narasumber memiliki ternak bersama di dalam kelompok peternak, 14 (24,56%) kepemilikan ternak itik dengan hasil pembelian, kepemilikan dari turun temurun atau dari warisan berjumlah 5 (8,77%), dan hasil menunjukkan bahwa usaha ternak itik di Kecamatan Tondano Barat belum pernah mendapat bantuan dari pemerintah secara langsung.

### Pengalaman Beternak

Pengalaman peternak dalam beternak itik dapat dijelaskan pada Tabel 8, dimana ada usaha yang dilakukan sejak

20 tahun yang lalu dan ada peternak yang baru beternak sejak 2 tahun yang lalu. Hal ini menggambarkan bahwa kelompok peternak di Tondano Barat terus berkembang dengan adanya penambahan kelompok tersebut. Pertambahan kelompok usaha peternak itik dari tahun ke tahun, menunjukkan bahwa usaha peternakan itik di Tondano Barat dapat berkembang.

Usaha peternakan itik di Tondano Barat menunjukkan adanya perkembangan, dilihat dari adanya penambahan kelompok peternak berjumlah 42 orang dalam kelompok (73,67 %) pada 10 tahun terakhir.

Tabel 7. Kepemilikan Ternak Itik Berdasarkan Karakteristik Narasumber

No	Kategori Jumlah Kepemilikan Ternak Itik (ekor)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Bantuan	0	0
2.	Warisan	5	8,77
3.	Gadungan( bagi hasil)	38	66,66
4.	Dibeli	14	24,56
Jumlah		57	100

Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Beternak

No	Lama Usaha	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	2 Tahun	27	47,36
2.	5 Tahun	15	26,31
3.	10 Tahun	1	1,75
4.	20 Tahun	14	24,56
Jumlah		57	100

Selanjutnya Tabel 8. dapat menjelaskan bahwa usaha beternak itik baru dijalankan sekitar 2 tahun yang lalu untuk 27 orang (47,36 %) dikarenakan sebelum menjadi peternak itik yang tergabung didalam kelompok peternak, anggota-anggota peternak itik tersebut sebagai petani dan usaha peternakan itik masih sebagai usaha sampingan.

Peranan kelompok sebagai kelas belajar adalah fungsi kelompok sebagai media untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap dari para anggotanya. Beberapa aspek yang mendukung berfungsinya kelompok peternak sebagai kelas belajar, yang pertama adalah kelompok peternak telah rutin di dalam mengadakan pertemuan dikelompoknya.

Kelompok umumnya memiliki agenda pertemuan sebulan sekali di kelompok. Hal ini dapat berjalan secara berkelanjutan, karena selama satu sampai tiga tahun terakhir kelompok telah biasa

melakukan pertemuan rutin. Pertemuan rutin tersebut memungkinkan para peternak anggota kelompok saling bertukar pikiran dan informasi, yang difasilitasi pula oleh kehadiran penyuluh atau inseminator.

Peranan kelompok yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah pelaksanaan fungsi-fungsi kelompok sebagai: kelas belajar, unit produksi, wahana kerjasama, dan kelompok usaha. Secara teoritis pengembangan kelompok tani ternak dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran para peternak, dimana keberadaan kelompok tani ternak tersebut dilakukan dari, oleh dan untuk peternak. Pengembangan kelompok tani perlu dilaksanakan dengan nuansa partisipatif sehingga prinsip, kesetaraan, transparansi, tanggung jawab, akuntabilitas, serta kerjasama menjadi muatan-muatan baru dalam pemberdayaan peternak Agustina (2008).

Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Peranan Kelompok Terhadap Usaha Pengembangan Ternak Itik

No	Peranan Dinamika Kelompok	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Setuju	56	98,24
2.	Kurang Setuju	0	0
3.	Tidak Setuju	0	0
4.	Jarang	1	1,75
5.	Tidak Pernah	0	0
Jumlah		57	100

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan kelompok peternak terhadap usaha pengembangan ternak itik berdasarkan narasumber di Kecamatan Tondano Barat menunjukkan respons yang sangat baik. Pada Tabel 9. Menunjukkan bahwa anggota-anggota kelompok yang menjadi narasumber (informan) dalam penelitian ini memberikan jawaban setuju (98,24% atau 56 narasumber) kelompok peternak berpengaruh dalam pengembangan usaha ternak itik di dalam kelompok peternak, sedangkan (1,75% atau 1 narasumber) mengatakan jarang kelompok peternak dapat memberikan pengaruh terhadap usaha peternak itik, atau usaha peternak itik dapat maju dan berkembang tanpa bergabung dalam kelompok peternak.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar anggota dalam kelompok peternak itik di Kecamatan Tondano Barat menegaskan bahwa peran atau fungsi kelompok sangat menunjang dalam keberhasilan kelompok. Hal ini sesuai dengan penelitian.

### **Kelompok Tani**

Menurut Hermanto dan Swastika (2011), kelompok tani merupakan kelembagaan di tingkat petani yang dibentuk secara langsung mengorganisir para petani dalam berusaha tani. Selanjutnya menurut Wahyuni (2003),

kelompok tani dibentuk berdasarkan suara keputusan dan dimaksudkan sebagai wadah komunikasi antar petani, serta antar petani dengan kelembagaan. Sedangkan menurut (Syahyuti,2007) Kelompok tani merupakan lembaga yang menyatukan para petani secara horizontal dan dapat dibentuk beberapa unit dalam satu desa, bisa berdasarkan komoditas. Kelompok tani adalah kumpulan petani/peternak yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan social, ekonomi dan sumberdaya, kesamaan komoditas, dan keakraban untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha anggota Mutmainah dan Sumardjo (2014).

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa Semua kelompok peternak itik di desa Tuutu Kecamatan Tondano Barat Kabupaten Minahasa berperan dalam pengembangan usaha ternak itik, karena dalam pengambilan keputusan, selalu melibatkan kelompok. Kelompok-kelompok tersebut adalah kelompok Masawa-Sawangan, Tougela, Esa Toroan Waya dan Toubek.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Agustina A. 2008. Identifikasi Kelas Kemampuan Kelompok Tani Ternak Kecamatan Herlang Kabupaten Bulu Kumba. Jurnal Ilmu Ternak, 8 (1) : 77-82.

- Fakultas Peternakan Universitas Hasanudin.
- BPS. 2017. Minahasa dalam angka. Tondano. Sulut.
- Direktorat Jenderal Peternakan. 1997. Petunjuk Pelaksanaan Pembinaan Kelompok Tani Ternak. Jakarta
- Dinas Peternakan. 1998. Laporan Pembinaan Kelompok Tani Program Deliver di Kabupaten Minahasa. Manado.
- Hermanto K. S. dan D. Swastika. 2011. Penguatan Kelompok Tani: Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani. *Jurnal Analisis Kebijakan Pertanian*. (9) : 371-390.
- Kateran, D. D. 2002. Kebutuhan Gizi Itik Petelur dan Pedaging. *Wartozoa*. 12 (2) : 37-46.
- Mutmainah, R dan Sumardjo. 2014. Peran Kepemimpinan Kelompok Tani dan Efektivitas Pemberdayaan Petani. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 2 (3) : 185-199.
- Rogers, Everttem; Shoemakers 1986. *Komunikasi, Ternologi*, New York: Freeperss.
- Suhardiyono, L. 1992. *Penyuluhan Petunjuk Bagi Pertanian*. Erlangga. Jakarta.
- Syahyuti. 2007. Kebijakan Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) Sebagai Kelembagaaan Ekonomi di Pedesaan. *Analisis Kebijakan Pertanian* 5 (1) : 15-35.
- Yulianti, Yoni. 2012. Analisis Partisipasi Masyarakat dalam Pelaksanaan Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri Perkotaan di Kota Solok (Tesis) Padang: Universitas Andalas.
- Wahyuni, S. 2003. Kinerja Kelompok Tani dalam Sistem Usaha Tani dan Metode Pemberdayaannya. *Jurnal Libang Pertanian*. 22 (1) : 1-8.